



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Urgensi Integritas Nasional Dalam Menopang Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Baiq Widya Risma Wardani -

¹Universitas Mataram, baiqwidya18@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas urgensi integritas nasional dalam menjaga keutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah dinamika globalisasi, kemajuan teknologi digital, dan keberagaman sosial budaya di Indonesia. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menelaah berbagai sumber ilmiah yang membahas tantangan terhadap integritas nasional, seperti disintegrasi sosial, radikalisme, krisis moral, korupsi, serta melemahnya identitas budaya akibat pengaruh global dan maraknya disinformasi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas nasional memiliki peran strategis dalam memperkuat persatuan, meminimalkan konflik, serta meningkatkan stabilitas nasional melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa. Selain itu, penguatan pendidikan karakter, literasi digital, pelestarian budaya lokal, serta penegakan hukum yang adil menjadi langkah penting untuk mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada persatuan nasional. Pembahasan juga menegaskan bahwa seluruh elemen bangsa, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, memiliki peran signifikan dalam menjaga konsistensi implementasi nilai-nilai kebangsaan. Kesimpulannya, integritas nasional merupakan pilar fundamental yang harus dipertahankan guna mewujudkan bangsa Indonesia yang tangguh, bermartabat, dan mampu menghadapi tantangan global secara adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Integritas Nasional ; Globalisasi ; Pancasila

*Correspondence Address:	baiqwidya18@gmail.com
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	11/14/2025 2:49:00 AM	-	9/30/2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan revolusi digital yang semakin cepat, identitas nasional menjadi salah satu hal penting dalam mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, tetapi juga memunculkan tantangan serius terhadap nilai-nilai budaya lokal dan karakter bangsa. Fenomena ini dapat mengikis rasa nasionalisme apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran terhadap jati diri kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks tersebut, integritas nasional menjadi hal yang fundamental karena mencerminkan sejauh mana kesatuan bangsa dapat dipertahankan di tengah perbedaan yang ada. Integritas nasional merupakan wujud kesatuan dari keberagaman yang dimiliki bangsa (Luthfia & Dewi, 2021). Integritas nasional menjadi pilar utama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan suatu bangsa dengan cara meminimalkan perbedaan serta memperkuat rasa kebersamaan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Kehadiran integrasi nasional juga membawa dampak penting di berbagai bidang, baik sosial, politik, maupun ekonomi (De Gani & Sembiring, 2023).

Tantangan terhadap integritas nasional semakin terasa di tengah kondisi sosial masyarakat yang kompleks. Penyebaran informasi yang begitu cepat melalui media sosial dan internet dapat memicu disintegrasi apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk menyaring dan menilai informasi secara bijak. Penelitian oleh Sulistiyono (2018) menyatakan bahwa globalisasi membuat batas-batas antarbangsa semakin memudar sehingga rasa memiliki terhadap identitas nasional cenderung melemah. Di sisi lain, masih adanya ketimpangan sosial, rendahnya kepercayaan publik terhadap lembaga negara, serta maraknya praktik intoleransi juga menjadi ancaman nyata bagi keutuhan bangsa. Dalam situasi seperti ini, penguatan integritas nasional harus dipahami sebagai usaha kolektif untuk memperkuat karakter dan moral bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, guna menjaga stabilitas dan kesatuan negara di tengah dinamika zaman

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai pentingnya integritas nasional dalam konteks pembangunan bangsa, sebagian besar kajian tersebut masih terbatas pada aspek moral dan sosial tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan realitas kebangsaan di era globalisasi. Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah melalui pendekatan konseptual yang meninjau integritas nasional secara komprehensif, baik dari sisi nilai-nilai kebangsaan, karakter warga negara, maupun tantangan global yang dihadapi Indonesia saat ini. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bahwa penguatan integritas nasional tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembinaan karakter, tetapi juga melalui penguatan sistem sosial, budaya, dan politik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa.

METODE | METHOD

Metode yang digunakan oleh penulis adalah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, skripsi atau artikel yang relevan. Metode ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, serta menganalisis sumber-sumber tersebut secara mendalam untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Habibbah, 2023). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara konseptual dan argumentatif tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan, sehingga hasil studi dapat dijelaskan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan sumber literatur yang kredibel.

Sumber pustaka primer dalam penulisan kajian pustaka ini berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang diperoleh melalui pencari sumber akademik seperti Google Scholar. Kesesuaian topik dan kualitas publikasi diutamakan saat memilih jurnal. Kajian ini menggunakan publikasi dalam bahasa Indonesia karena lebih relevan dan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk mendapatkan literatur yang sesuai dan mendukung analisis penelitian ini, kriteria jurnal yang digunakan adalah jurnal yang telah diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir dan berkaitan dengan tema pentingnya identitas nasional, integritas nasional, dan konstitusi dalam menopang kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

A. Urgensi Integritas Nasional

1. Keberagaman

Indonesia sangat kaya akan keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), dengan lebih dari seribu suku serta berbagai bahasa daerah yang menjadikannya negara multikultural. Namun, keragaman ini juga membawa potensi masalah. Rasa kedaerahan yang berlebihan dapat muncul dan mengancam keutuhan bangsa (Christiawan, 2021). Selain itu, perbedaan pendapat yang berlandaskan identitas SARA tertentu dapat memicu perpecahan kelompok dan berkembang menjadi tindakan intoleransi, diskriminasi, bahkan konflik, baik di dunia nyata maupun di media sosial.

Oleh karena itu, integritas nasional menjadi sangat penting untuk dijaga. Integritas nasional bertujuan agar keragaman dipandang sebagai kekayaan budaya, bukan sebagai faktor pemisah. Upaya ini dapat diwujudkan dengan memperkuat sikap multikulturalisme dan toleransi di antara warga negara sehingga stabilitas sosial tetap terjaga dan potensi perpecahan dapat dicegah (Christiawan, 2021).

2. Perkembangan dan Kemajuan Teknologi (Artificial Intelligent)

Kemajuan teknologi, terutama Kecerdasan Buatan (AI), kini membawa ancaman baru bagi persatuan bangsa, salah satunya melalui teknologi deepfake. Teknologi ini memungkinkan pembuatan gambar, suara, dan video yang terlihat sangat nyata sehingga masyarakat sulit membedakan antara informasi asli dan berita bohong (hoax), yang pada akhirnya menciptakan kekacauan informasi di dunia digital (Andika & Soemarno, 2023). Konten menyesatkan yang dihasilkan AI sangat efektif digunakan sebagai alat provokasi untuk menyebarkan kebohongan dan memanipulasi opini publik, terutama terkait isu-isu sensitif seperti SARA atau politik.

Situasi ini menjadi serius karena penyebaran informasi palsu dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memicu ketidakstabilan internal. Oleh karena itu, integritas nasional perlu ditingkatkan melalui edukasi literasi digital serta penerapan regulasi yang baik untuk menjaga ruang publik dari ancaman informasi palsu dan manipulatif (Andika & Soemarno, 2023; Arly *et al.*, 2023).

3. Globalisasi dan Memudarnya Nilai Budaya Lokal

Arus globalisasi yang didorong oleh kemudahan akses teknologi digital, seperti telepon genggam dan media sosial, telah mengubah cara hidup masyarakat dan perlahan mengikis nilai-nilai budaya yang telah lama menjadi identitas bangsa. Masuknya berbagai budaya asing, terutama budaya Barat yang dinilai lebih praktis, modern, dan menarik, memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir maupun perilaku generasi muda. Banyak dari mereka yang lebih memilih mengikuti tren global daripada melestarikan nilai-nilai, adat, dan tradisi luhur bangsa sendiri. Jika dibiarkan, fenomena ini dapat melemahkan ikatan kebangsaan, menurunkan rasa nasionalisme, serta menjauhkan masyarakat dari akar budaya yang menjadi karakter bangsa.

Oleh sebab itu, integritas nasional memegang peranan penting untuk menyeimbangkan keterbukaan terhadap dunia luar dengan usaha mempertahankan identitas lokal. Penguatan pendidikan karakter, pelestarian budaya daerah, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan perlu terus dilakukan agar masyarakat—khususnya generasi muda—tidak kehilangan jati diri di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian, nilai-nilai budaya nasional tetap terjaga dan persatuan bangsa dapat dipertahankan (Darmawan, 2023).

4. Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI.

Menjaga Persatuan dan Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan kebutuhan mendesak yang lahir dari gabungan berbagai tantangan mulai dari perbedaan SARA, ancaman teknologi, hingga pengaruh globalisasi. Dalam situasi ini, integritas nasional menjadi fondasi utama untuk menjaga ketenangan masyarakat serta keutuhan wilayah Indonesia dari segala bentuk upaya pemecahbelahan, baik yang datang dari dalam maupun luar negeri (Safitri & Dewi, 2021; Dewi, 2021). Konflik identitas berbasis SARA, maraknya provokasi melalui teknologi AI, serta lunturnya nilai budaya akibat arus globalisasi adalah ancaman nyata yang berpotensi merusak dasar-dasar NKRI sebagai bangsa yang majemuk dan beragam (Safitri & Dewi, 2021).

Upaya menjaga persatuan berarti menumbuhkan kesadaran bersama untuk menghormati perbedaan, meningkatkan toleransi, serta menolak segala gerakan yang ingin menggoyahkan atau mengganti dasar negara. Hal ini harus dilakukan dengan berpegang teguh pada Pancasila dan prinsip “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh” sebagai pedoman hidup berbangsa (Sutrisno, 2023; Dewi, 2021). Kesadaran kolektif tersebut penting agar pembangunan nasional dapat berjalan dengan lancar, keadilan sosial dapat terwujud, dan Indonesia tetap berdiri kokoh sebagai bangsa yang kuat dan berdaulat di tengah persaingan global (Safitri & Dewi, 2021).

B. Tantangan dan Ancaman Integritas Nasional

1. Disintegrasi Sosial dan Etnis

Salah satu tantangan terbesar dalam menjaga integritas nasional adalah potensi disintegrasi sosial yang muncul akibat keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia. Menurut Suryadinata (2020) dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, perbedaan identitas sering kali menimbulkan gesekan sosial yang dapat berkembang menjadi konflik horizontal, terutama di wilayah yang memiliki sejarah ketegangan antarkelompok. Ketimpangan pembangunan antar daerah turut memperkuat sentimen kedaerahan dan rasa ketidakadilan sosial, sehingga masyarakat semakin rentan terhadap isu-isu pemecah persatuan. Selain itu, lemahnya komunikasi antar kelompok sosial dan kurangnya pemahaman terhadap makna persatuan membuat masalah kecil mudah membesar menjadi konflik yang lebih serius.

Penelitian oleh Mahfud (2021) dalam *Jurnal Sosial dan Humaniora* menunjukkan bahwa media sosial memperparah keadaan tersebut, karena sering digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian berbasis SARA secara masif dan cepat. Situasi ini berpotensi merusak tatanan sosial sekaligus memperlemah kohesi nasional apabila tidak diantisipasi melalui pendekatan edukatif dan kultural. Jika semangat persatuan tidak dipelihara secara konsisten, kondisi ini dapat mengikis rasa kebangsaan dan solidaritas antarwarga negara.

Oleh karena itu, upaya penguatan integritas nasional harus dimulai dari pembentukan karakter masyarakat yang terbuka terhadap perbedaan, namun tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan. Penanaman nilai-nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika menjadi kunci utama untuk mencegah perpecahan di tengah masyarakat majemuk. Lembaga pendidikan dan media massa perlu berperan aktif dalam menyebarkan pesan toleransi, gotong royong, serta rasa memiliki terhadap bangsa sebagai bentuk nyata implementasi integritas nasional.

2. Korupsi dan Krisis Moral

Korupsi bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga mencerminkan krisis moral yang serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Hidayat (2021) dalam *Jurnal Integritas dan Moralitas Bangsa*, praktik korupsi di Indonesia telah menjadi masalah struktural yang merusak sendi-sendi keadilan sosial serta menghambat pembangunan nasional. Ketika aparaturnya atau pejabat publik menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga negara otomatis menurun, sehingga stabilitas sosial juga ikut terancam. Krisis moral yang menjadi dasar dari praktik korupsi menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai etika, baik di kalangan birokrat maupun masyarakat umum. Hal ini sejalan dengan penjelasan Suparman (2020) dalam *Jurnal Etika dan Kewarganegaraan* yang menyatakan bahwa hilangnya teladan moral, baik di lingkungan pemerintahan maupun pendidikan, turut menjadi salah satu pemicu maraknya tindakan koruptif.

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sering kali hanya dijadikan formalitas tanpa benar-benar dihayati, sehingga ruang bagi perilaku menyimpang semakin terbuka. Upaya pemberantasan korupsi memang telah dilakukan, termasuk melalui pembentukan lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), namun pendekatan hukum saja tidak cukup untuk mengatasi persoalan moral yang mengakar. Diperlukan sinergi antara penegakan hukum yang tegas dengan pembinaan moral dan etika sosial melalui pendidikan karakter. Implementasi pendidikan antikorupsi sejak usia dini dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam membangun budaya integritas di masyarakat, sehingga nilai-nilai etika melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, transparansi, partisipasi publik, dan pengawasan sosial merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab benar-benar hadir dalam praktik berbangsa dan bernegara. Dalam konteks yang lebih luas, korupsi juga merupakan ancaman bagi stabilitas nasional. Ketika keadilan sosial terganggu dan ketimpangan ekonomi melebar akibat korupsi, potensi konflik sosial akan meningkat dan mengancam kohesi masyarakat. Dengan demikian, menjaga integritas nasional tidak hanya berarti menegakkan hukum, tetapi juga memperkuat moralitas bangsa agar setiap individu mampu menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi demi terciptanya kehidupan bernegara yang adil dan berkeadilan.

3. Radikalisme dan Intoleransi

Radikalisme dan intoleransi merupakan ancaman serius bagi keutuhan dan stabilitas bangsa. Fenomena ini muncul ketika sebagian kelompok masyarakat menolak keberagaman dan mencoba menggantikan ideologi negara dengan paham sempit yang bertentangan dengan Pancasila. Sari dan Rahman (2022) dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial berperan besar dalam mempercepat penyebaran ideologi ekstrem, terutama di kalangan generasi muda. Pola penyebarannya dilakukan secara halus melalui narasi keagamaan, politik identitas, serta propaganda kebencian terhadap kelompok lain. Faktor pemicu munculnya radikalisme di Indonesia tidak hanya berasal dari pemahaman agama yang keliru, tetapi juga dari kondisi sosial-ekonomi yang tidak merata dan lemahnya literasi digital.

Penelitian oleh Hidayah dan Nugraha (2021) dalam *Jurnal Kajian Keamanan Nasional* menunjukkan bahwa kelompok yang merasa termarginalkan atau tidak mendapatkan keadilan sosial cenderung lebih mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem. Media sosial menjadi sarana efektif bagi kelompok radikal untuk menanamkan narasi perlawanan dan membangun simpati publik melalui konten yang membangkitkan emosi. Intoleransi juga tumbuh dari rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kebinekaan, sehingga perbedaan pandangan mudah memicu permusuhan bahkan konflik.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan memiliki peran sentral untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan. Menurut Maulana (2023) dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Multikulturalisme*, sekolah dan perguruan tinggi harus menjadi ruang yang aktif dalam menanamkan nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Upaya tersebut perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum agar generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan moral dan sosial dalam menghadapi ideologi yang menyesatkan.

Lebih jauh lagi, pendekatan deradikalisasi tidak cukup dilakukan secara represif. Upaya ini harus melibatkan pendekatan kultural dan dialog antarumat

untuk menciptakan pemahaman bersama. Pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat sipil perlu bersinergi dalam membangun ruang dialog terbuka sehingga perbedaan tidak menjadi sumber konflik, tetapi justru menjadi kekuatan dalam memperkuat integritas nasional. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Pancasila dan peningkatan literasi digital menjadi benteng utama untuk mencegah infiltrasi ideologi radikal di tengah masyarakat yang semakin plural dan dinamis.

4. Dampak Globalisasi terhadap Identitas Nasional

Arus globalisasi membawa dampak signifikan terhadap gaya hidup, pola pikir, dan sistem nilai masyarakat Indonesia. Menurut Arifin (2021) dalam *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, penetrasi budaya luar yang semakin intens sering kali mendorong generasi muda untuk mengadopsi nilai-nilai asing tanpa proses seleksi yang kritis. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya rasa bangga terhadap identitas nasional serta munculnya kecenderungan meniru budaya global yang dianggap lebih modern dan superior. Fenomena tersebut mencerminkan krisis identitas nasional yang, jika tidak segera ditangani, dapat mengikis semangat nasionalisme serta melemahkan kohesi sosial bangsa.

Dalam konteks ini, pendidikan nasional dan media massa memiliki peran strategis untuk melakukan internalisasi kembali nilai-nilai budaya, moral, dan kebangsaan. Penguatan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, metode pendidikan yang menanamkan kecintaan terhadap tanah air, serta penyajian konten media yang mampu memperkuat karakter dan jati diri bangsa. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya mampu beradaptasi dengan dinamika globalisasi, tetapi juga tetap memiliki akar budaya dan identitas nasional yang kuat sebagai benteng ketahanan bangsa.

5. Penyalahgunaan Media Sosial dan Disinformasi

Perkembangan teknologi digital tidak hanya membawa kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, tetapi juga memunculkan ancaman baru berupa penyebaran informasi palsu, provokasi, dan ujaran kebencian. Prasetyo (2023) dalam *Jurnal Komunikasi dan Kebangsaan* mengungkapkan bahwa hoaks sering dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk memecah belah masyarakat, menimbulkan kegaduhan, serta menurunkan kepercayaan publik terhadap pemerintah maupun institusi negara. Penyebaran informasi palsu ini semakin berbahaya karena berlangsung sangat cepat melalui media sosial dan platform digital, sehingga masyarakat yang memiliki literasi digital rendah lebih rentan terpengaruh tanpa melakukan verifikasi kebenaran informasi.

Jika kondisi ini tidak diantisipasi dengan tepat, integritas nasional dapat melemah karena masyarakat semakin mudah terpecah oleh isu-isu yang sengaja dimanipulasi untuk menciptakan konflik horizontal maupun ketidakstabilan politik. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi langkah yang sangat penting. Masyarakat perlu dibekali kemampuan untuk memilah, memverifikasi, dan memahami konteks informasi yang diterima agar tidak mudah terprovokasi. Selain itu, pembiasaan etika bermedia yang bertanggung jawab, baik dalam membuat maupun menyebarkan informasi, harus terus didorong melalui pendidikan, kampanye publik, dan peran aktif media massa. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan informasi masyarakat sehingga stabilitas sosial dan integritas nasional tetap terjaga di tengah derasnya arus informasi digital.

C. Upaya Meningkatkan Integritas Nasional

1. Penguatan Pendidikan Karakter dan Nasionalisme

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun integritas nasional karena melalui proses belajar-mengajar, nilai-nilai moral dan kebangsaan dapat ditanamkan sejak dini. Menurut Febriananda *et al.*, (2024), pendidikan berfungsi menumbuhkan rasa nasionalisme, tanggung jawab, dan semangat cinta tanah air. Pengajaran mengenai nilai-nilai Pancasila, semangat kebangsaan, serta sejarah perjuangan bangsa harus terus dilakukan sebagai upaya memperkuat moral dan integritas generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Sejalan dengan itu, Nabila (2024) menegaskan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan bangsa, karena mereka adalah penerus yang akan menentukan arah masa depan negara. Melalui pendidikan formal maupun nonformal, siswa diajarkan pentingnya kejujuran, gotong royong, disiplin, dan nilai-nilai dasar lainnya yang menjadi wujud konkret dari integritas nasional. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk kepribadian yang berkarakter, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat secara etis dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawansyah (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Pengembangan potensi tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter berintegritas, sehingga peserta didik mampu menjadi warga negara yang dapat menjaga keutuhan bangsa, menjunjung nilai-nilai kebangsaan, dan berkontribusi positif bagi pembangunan nasional.

2. Menumbuhkan Toleransi dan Menghargai Keberagaman

Keberagaman suku, agama, ras, dan budaya merupakan kekayaan yang membentuk identitas Indonesia sebagai bangsa majemuk. Namun, keberagaman tersebut juga dapat menjadi potensi konflik apabila tidak dikelola dengan bijaksana. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai fondasi dalam menjaga persatuan. Menurut Agustina *et al.* (2023), sikap diskriminatif dan tindakan rasisme seperti konflik Sampit atau diskriminasi terhadap mahasiswa Papua menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap integritas sosial masih perlu diperkuat. Kasus-kasus tersebut mencerminkan bahwa perbedaan identitas sering kali dijadikan alasan untuk menimbulkan ketegangan antarkelompok.

Upaya memperkuat integritas nasional harus dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti dialog antaragama dan antarbudaya, kerja sama lintas komunitas, serta pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan multikultural dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman bahwa keberagaman bukanlah ancaman, melainkan kekuatan yang memperkaya kehidupan sosial bangsa. Toleransi juga tidak sekadar bersikap pasif menerima perbedaan, tetapi mengandung makna aktif untuk menciptakan rasa saling percaya, menghargai, dan membangun solidaritas kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriananda *et al.* (2024) yang menekankan bahwa toleransi merupakan bagian penting dari upaya menjaga integritas nasional dalam masyarakat yang beragam.

3. Penguatan Moralitas dan Penegakan Hukum

Integritas nasional erat kaitannya dengan moralitas publik dan penegakan hukum, karena keduanya memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap negara. Korupsi, ketidakadilan, dan penyalahgunaan kekuasaan tidak hanya merusak kredibilitas pemerintah, tetapi juga melemahkan semangat kebangsaan dan

rasa memiliki terhadap bangsa. Febriananda et al. (2024) menegaskan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan harus menjadi bagian penting dari budaya nasional agar setiap individu mampu berperan dalam menjaga keutuhan negara. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menegakkan hukum secara adil, tegas, dan transparan sehingga masyarakat dapat merasakan kehadiran negara sebagai pihak yang benar-benar menjunjung keadilan.

Integritas pemimpin negara juga memiliki peran sentral sebagai teladan moral bagi warga negara. Pemimpin yang berintegritas akan mendorong terciptanya budaya pemerintahan yang bersih dan dapat dipercaya. Agustina et al. (2023) menegaskan bahwa keadilan sosial serta kesetaraan ekonomi merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan integritas nasional yang kuat dan stabil. Ketika rakyat merasa diperlakukan adil dan merasakan manfaat pembangunan secara merata, rasa memiliki terhadap bangsa akan tumbuh lebih kuat, sehingga persatuan nasional dapat terjaga dengan baik.

4. Melestarikan Budaya Lokal dan Menangkal Pengaruh Negatif Globalisasi

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola hidup generasi muda. Budaya luar seperti gaya hidup konsumtif, individualisme, dan perilaku hedonistik semakin mudah masuk melalui media digital dan sering kali diadopsi tanpa proses penyaringan. Kondisi ini dapat melemahkan rasa nasionalisme serta mengaburkan identitas bangsa. Menurut Nabila (2024), remaja Indonesia saat ini cenderung lebih mengidolakan budaya asing dibandingkan budaya sendiri, sehingga berpotensi mengikis rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal. Jika dibiarkan, fenomena ini dapat menghambat pembentukan karakter generasi muda sebagai penerus bangsa.

Karena itu, diperlukan upaya pelestarian budaya lokal yang dilakukan secara sistematis dan menarik bagi generasi muda. Kegiatan seperti festival seni, pertunjukan tradisional, lomba kebudayaan, hingga pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan konten budaya Indonesia dapat menjadi cara efektif untuk menumbuhkan kembali kebanggaan terhadap identitas nasional. Selain itu, penguatan literasi budaya dan apresiasi terhadap produk dalam negeri juga penting agar generasi muda memahami nilai dan makna budaya mereka sendiri. Dengan cara ini, mereka dapat menjadi benteng utama dalam menghadapi arus globalisasi dan menolak pengaruh budaya asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

5. Pemerataan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat

Kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan ancaman serius terhadap integritas nasional karena ketidakmerataan akses terhadap kesejahteraan dapat menimbulkan rasa ketidakadilan di tengah masyarakat. Ketika sebagian kelompok merasa tertinggal atau tidak mendapatkan perhatian yang layak dari negara, potensi ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan sistem nasional akan meningkat. Menurut Agustina et al. (2023), pemerataan pembangunan antarwilayah serta pemberdayaan ekonomi lokal menjadi langkah penting untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat rasa keadilan nasional yang sangat dibutuhkan dalam menjaga persatuan bangsa.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan juga perlu ditingkatkan. Ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab sekaligus keterikatan terhadap kemajuan negara. Pendekatan partisipatif ini mampu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Febriananda et al. (2024) menegaskan bahwa integritas nasional hanya dapat kokoh apabila seluruh warga negara merasa menjadi bagian dari sistem yang adil, transparan, dan berpihak pada

kepentingan bersama. Dengan demikian, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis dan memperkuat keutuhan bangsa.

6. Meningkatkan Literasi Digital dan Menangkal Hoaks

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, akses informasi menjadi lebih cepat dan mudah, namun di sisi lain, penyebaran hoaks dan ujaran kebencian melalui media sosial dapat memicu konflik dan perpecahan di tengah masyarakat. Rusdiyanti et al. (2023) menekankan bahwa literasi digital memiliki peran penting sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam menjaga integritas nasional. Literasi digital tidak hanya berarti mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya.

Masyarakat harus dibekali kemampuan untuk menyaring informasi, menolak provokasi, serta menggunakan media sosial secara bijak. Edukasi mengenai etika bermedia, cara mengenali hoaks, dan pentingnya berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini melalui jalur pendidikan maupun kampanye publik. Selain itu, pengawasan bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan pengguna media sosial juga diperlukan untuk mencegah penyebaran informasi yang berpotensi memecah belah bangsa. Melalui kolaborasi dan kesadaran kolektif ini, masyarakat dapat menciptakan ruang digital yang sehat dan menjadi benteng dalam menjaga integritas nasional di era informasi yang serba cepat.

7. Penguatan Peran Pancasila sebagai Landasan Integritas Nasional

Pancasila menjadi pedoman moral dan ideologis yang berperan penting dalam menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman. Setiap sila mengandung nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, kemanusiaan, dan persaudaraan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agustina *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai perekat bangsa Indonesia karena mampu menyatukan berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya dalam satu identitas nasional yang kokoh. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter masyarakat yang inklusif, beretika, dan berorientasi pada persatuan.

Dengan mengamalkan Pancasila secara konsisten, masyarakat dapat menumbuhkan sikap gotong royong, toleransi, serta menjunjung tinggi keadilan sosial. Praktik nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan antarkelompok, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan solidaritas sosial yang penting untuk menjaga keutuhan bangsa. Oleh karena itu, Pancasila harus terus diinternalisasikan melalui pendidikan, kegiatan sosial, dan keteladanan pemimpin agar integritas nasional dapat tetap terjaga dan mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Integritas nasional merupakan fondasi utama dalam menjaga persatuan dan stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta keberagaman sosial budaya yang kompleks. Kajian ini menunjukkan bahwa berbagai ancaman seperti disintegrasi sosial, korupsi, radikalisme, penyebaran disinformasi, dan memudarnya nilai budaya lokal berpotensi melemahkan kohesi nasional apabila tidak diimbangi dengan penguatan karakter dan nilai kebangsaan. Oleh karena itu, upaya memperkuat integritas nasional harus diwujudkan melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, peningkatan literasi digital, pelestarian budaya lokal, penegakan hukum yang berkeadilan, pemerataan pembangunan, serta partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan warga negara menjadi kunci untuk menumbuhkan kesadaran

kolektif mengenai pentingnya menjaga persatuan dan menjunjung nilai-nilai kebhinekaan sehingga Indonesia mampu tetap kokoh sebagai bangsa yang berdaulat, berkeadilan, dan bermartabat di tengah dinamika global yang terus berkembang.

REFERENSI | REFERENCE

- Andika, R., & Soemarno, M. M. (2023). Ancaman *deepfake* dan disinformasi berbasis AI: Implikasi terhadap keamanan siber dan stabilitas nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Riset*, 4(1), 73–92.
- Agustina, A. P., Ridha, Aldinar R. F., & Ananda, Z. A. (2023). Integrasi nasional sebagai upaya menghadapi tantangan dalam keberagaman. *Indigenous Knowledge*, 2(6), 424–429
- Arifin, M. (2021). *Globalisasi dan Krisis Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 88–101.
- Arly, F., Dwi, A., & Andini, G. A. (2023). Kriminalisasi *deepfake* di Indonesia sebagai bentuk perlindungan negara. *Jurnal USM Law Review*, 7(2), 603–621.
- Christiawan, R. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1–9.
- Darmawan, S. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26–33.
- Dewi, D. A. (2021). Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui ideologi negara dan Hak Asasi Manusia. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan, Budaya, dan Hukum*, 2(5), 793–800.
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166–178.
- Febriananda, F., Lestari, D. P., Rafina, M., Sabrina, S., & Trisno, B. (2024). Urgensi integritas nasional sebagai persatuan dan kesatuan bangsa. *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 44–55.
- Habibah, U. (2023). Kajian pustaka dalam penelitian pendidikan. *El-Wahdah*, 4(1), 15–23. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/download/547/23702/>
- Hariani, R., Rispawati, R., Kurniawansyah, E., & Sumardi, L. (2022). *Peran guru PPKn dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa kelas VIII SMPN 4 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1–11.
- Hidayah, R., & Nugraha, D. (2021). *Dinamika Radikalisme di Indonesia dan Strategi Deradikalisasi Nasional*. *Jurnal Kajian Keamanan Nasional*, 7(1), 56–72.
- Hidayat, A. (2021). *Korupsi dan Krisis Moral dalam Konteks Integritas Nasional*. *Jurnal Integritas dan Moralitas Bangsa*, 5(1), 33–47.
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). *Kajian deskriptif tentang identitas nasional untuk integrasi bangsa Indonesia*. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(11), 391–397. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i11.270>
- Mahfud, M. (2021). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Potensi Disintegrasi Sosial di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 13(2), 87–99.
- Maulana, R. (2023). *Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Pencegahan Intoleransi di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Multikulturalisme*, 5(2), 99–114.
- Nabila, D. Z., Kurniawati, I., Handayani, N., & Hasanah, N. (2024). Integrasi nasional dalam rangka persatuan dan kesatuan bangsa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2893–2900. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1183>

- Prasetyo, R., & Arifin, M. (2021). Integritas Nasional dan Tantangan Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 45–58. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/65433>
- Rusdiyanti, S., Hutagalung, B., Afandi, R., Firmansyah, S. M., & Radianto, D. O. (2023). *Pentingnya literasi informasi dalam menghadapi tantangan informasi palsu (hoaks)*. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 2(2), 395–400.
- Safitri, A., & Dewi, R. R. A. (2021). Upaya memperkuat persatuan dan kesatuan untuk melawan globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 10(1), 542–552.
- Sari, D., & Rahman, F. (2022). *Radikalisme di Era Digital dan Dampaknya terhadap Persatuan Nasional*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 112–125.
- Sulistiyono, S.T. (2018) Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlukah? *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), 3–12. Tersedia di: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jscl/article/download/17912/pdf>
- Suparman, T. (2020). *Pendidikan Moral sebagai Strategi Pencegahan Korupsi di Indonesia*. *Jurnal Etika dan Kewarganegaraan*, 4(2), 101–115.
- Suryadinata, L. (2020). *Keragaman Etnis dan Tantangan Integrasi Nasional di Indonesia*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 145–158.
- Sutrisno, B. P. (2023). Kebudayaan Indonesia di era globalisasi terhadap identitas nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 996–998.